

PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 060954 KECAMATAN MEDAN MARELAN

Ulfah Sari Rezeki, Tina Sheba Cornelia

Dosen di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Quality
ulfahsarirezeki@gmail.com

Abstrak

Abstrak :Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus; 2) hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar visual dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori; dan 3) interaksi antara teknik pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060954 Kecamatan Medan Marelan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yaitu sebanyak 50 siswa sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengambil mata pelajaran IPS sebanyak 25 siswa pada kelas V/a dan sebanyak 25 siswa pada kelas V/b. Instrumen yang digunakan diantaranya yaitu angket gaya belajar dan tes hasil belajar. Metode penelitian menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalur pada taraf sig0,05. Hasil penelitian menunjukkan 1) Hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan teknik kunjungan lapangan lebih tinggi dibandingkan dengan teknik penyajian kasus ($F_{hitung} = 19,86 > F_{tabel} = 4,05$), 2) Hasil belajar IPS Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditori ($F_{hitung} = 8,65 > F_{tabel} = 4,05$). 3) Terdapat interaksi teknik pembelajaran dan gaya belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa ($F_{hitung} = 6,52 > F_{tabel} = 4,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pembelajaran dan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci: Teknik Pembelajaran, Gaya Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku. Dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa. Oleh karena itu dalam hal ini guru sangat berperan penting karena guru diharapkan mampu melakukan pembaharuan dalam pola pembelajaran. Seorang guru perlu memahami aspek-aspek yang akan diperbaharui agar dalam melaksanakan pembaharuan dapat terlaksana dengan baik. Kondisi ideal yang diharapkan dari hasil belajar IPS di sekolah dianggap belum sesuai dengan harapan, Pendidikan

IPS belum maksimal karena perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS masih belum begitu nampak aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pemilihan teknik yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Penggunaan teknik agar penyampaian materi atau bahan ajar tercapai dengan baik. Pembelajaran ini berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar yang hasilnya akan menentukan prestasi yang akan dicapai siswa. Oleh karena itu, dalam memilih teknik pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan kesesuaian teknik pembelajaran dengan lingkungan pendidikan. Diantaranya adalah teknik kunjungan lapangan dan teknik penyajian secara kasus. Hafidh (2012) mengatakan teknik dalam pembelajaran didefinisikan dengan cara-cara dan alat yang digunakan oleh guru dalam rangka mencapai suatu tujuan, langsung dalam pelaksanaan pelajaran pada waktu itu.

Roestyah (2012:88) mengemukakan teknik kunjungan lapangan adalah cara mengajar dengan jalan mengajak siswa ke suatu tempat diluar kelas, yang bertujuan tidak hanya sekedar mendapat informasi atau peninjauan saja, tetapi langsung terjun aktif/berpartisipasi kelapangan kerja, agar siswa dapat menghayati sendiri dan mengadakan penyelidikan serta bekerja sendiri di dalam pekerjaan yang ada di lapangan. Sedangkan teknik penyajian secara kasus dapat diartikan sebagai gambaran yang nyata dari kehidupan (Gulo, 2012:3). Siswa dapat mengetahui dengan pengamatan sendiri apa yang benar-benar terjadi di sekelilingnya, sehingga dapat mempelajari dengan penuh perhatian dan lebih terperinci persoalannya. Di samping pemilihan teknik pembelajaran yang tepat, perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa. Seorang guru yang mampu mengenali karakteristik siswa akan dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif yang memungkinkan peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Dick and Carey (1996:43), seorang guru hendaknya mampu untuk mengenal dan mengetahui karakteristik siswa, sebab pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Apabila seorang guru telah mengetahui

karakteristik siswanya, maka selanjutnya guru dapat menyesuaikan dengan teknik pembelajaran yang akan digunakan.

Salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat menentukan bagi siapa saja dalam melaksanakan tugas belajarnya baik di rumah, di masyarakat, terutama di sekolah. Siapa saja dapat belajar dengan lebih mudah, ketika ia menemukan gaya belajar yang cocok dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu gaya belajar siswa ini perlu menjadi salah satu kajian guru dalam merancang program pembelajaran.

Rose, Colin & Malcolm J. Nicholl (2002) menyatakan berdasarkan kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi, maka gaya belajar individu dapat dibagi dalam 3 (tiga) kategori. Ketiga kategori tersebut adalah gaya belajar visual, kinestetik dan auditori yang ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Gaya belajar kinestetik yaitu belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Sedangkan yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara hasil belajar IPS siswa yang diajar menggunakan teknik kunjungan lapangan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus. Selain itu penelitian ini ingin mengetahui apakah

hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditori. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas V yang terdiri dari 25 siswa pada kelas V/a dan 25 siswa pada kelas V/b. Sampel yang digunakan adalah kedua kelas tersebut yaitu satu kelas menggunakan teknik kunjungan lapangan dan satu kelas lainnya menggunakan teknik penyajian kasus.

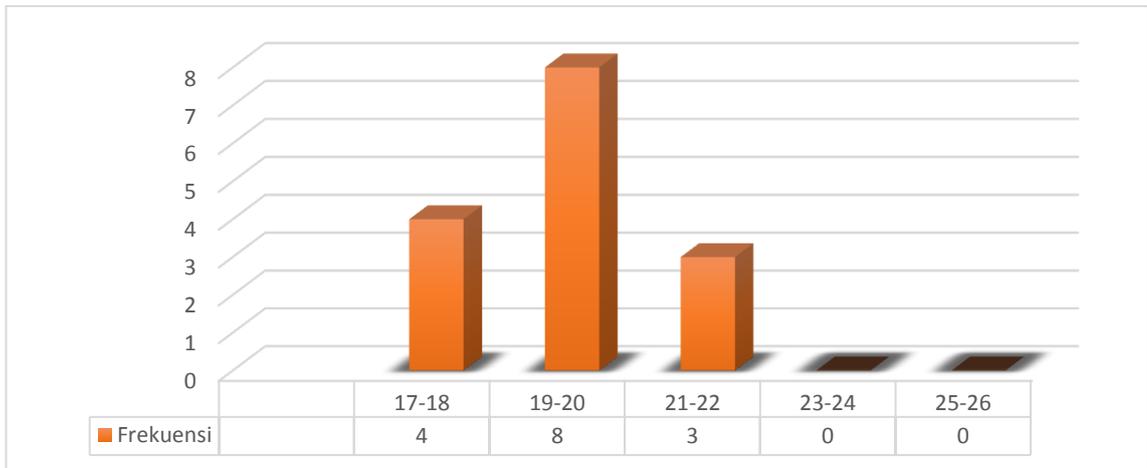
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar dan tes hasil belajar IPS siswa dengan format pilihan ganda. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu diuji prasyarat analisis data. Uji persyaratan diantaranya yaitu uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Sementara itu uji homogenitas dilakukan dengan uji Barlett. Kemudian untuk keperluan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan ANAVA dua jalur dengan rancangan faktorial 2x2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Data Penelitian

a. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Yang Diajar Dengan Teknik Kunjungan Lapangan Dan Memiliki Gaya Belajar Visual

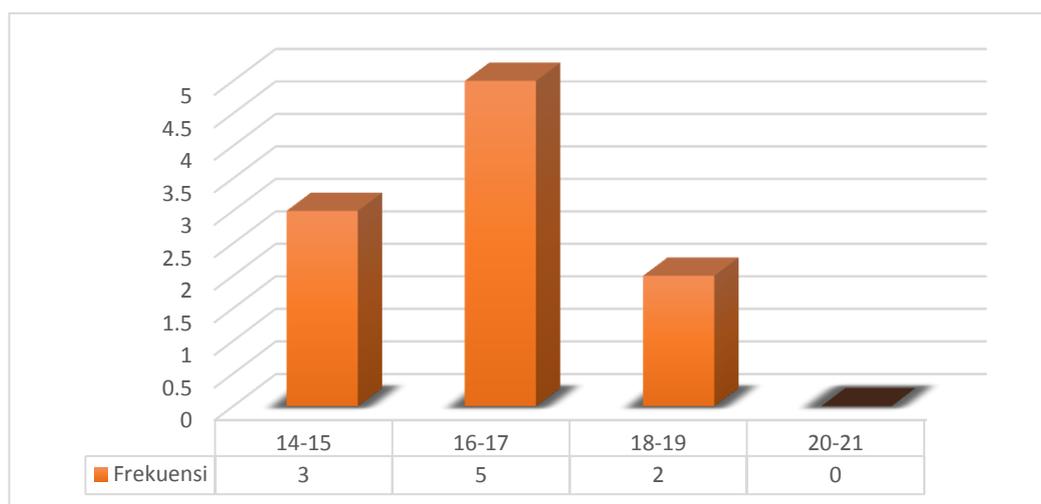
Dari hasil perhitungan statistik diperoleh bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dan memiliki gaya belajar visual mendapatkan skor terendah 17, skor tertinggi 22, rata-rata = 19,27 median = 18,94 dan modus = 18,94 dan simpangan baku = 1,44. Berikut histogram distribusi frekuensi skor hasil belajar IPS siswa.



Gambar 1 Histogram hasil belajar IPS siswa dengan teknik kunjungan lapangan memiliki gaya belajar visual

b. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Yang Diajar Dengan Teknik Kunjungan Lapangan Dan Memiliki Gaya Belajar Auditori

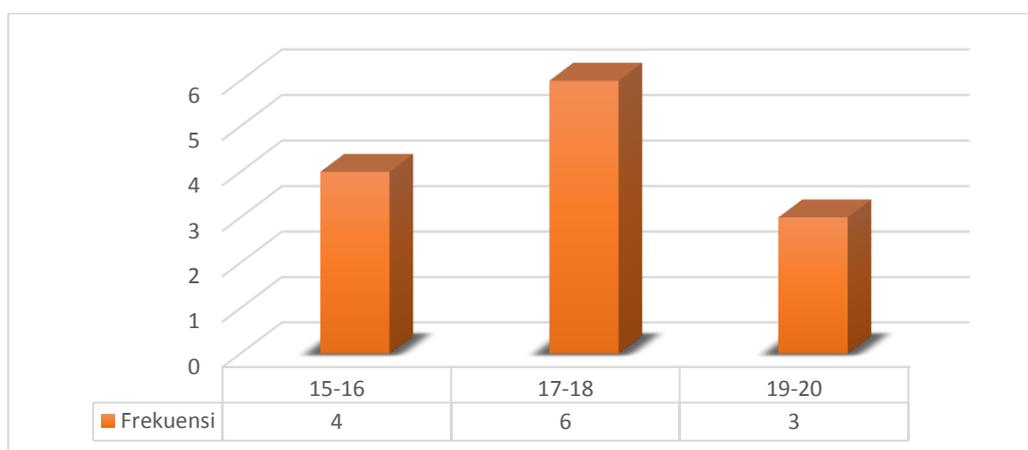
Dari hasil perhitungan statistik diperoleh bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan memiliki gaya belajar auditori mendapatkan skor terendah 14, skor tertinggi 19, rata-rata = 16,3 median = 15,9 modus = 15,9 dan simpangan baku = 1,49. Berikut histogram distribusi frekuensi skor hasil belajar IPS siswa.



Gambar 2 Histogram hasil belajar IPS siswa dengan kunjungan lapangan memiliki gaya belajar auditori

c. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Yang Diajar Dengan Teknik Penyajian Kasus Dan Memiliki Gaya Belajar Visual

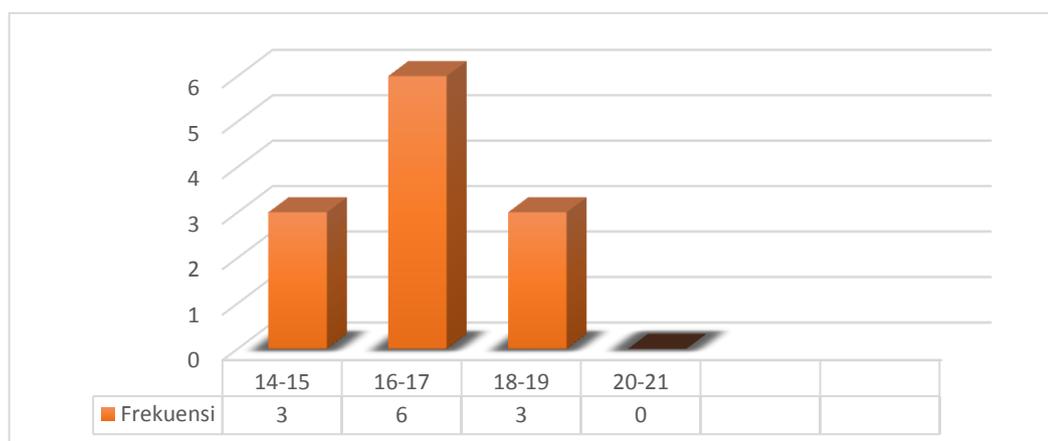
Dari hasil perhitungan statistik diperoleh bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar visual mendapatkan skor terendah 15, skor tertinggi 19, rata-rata =17,15, median =16,75, modus =16,9, simpangan baku =1,4. Berikut histogram distribusi frekuensi skor hasil belajar IPS siswa.



Gambar 3 Histogram hasil belajar IPS siswa dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar visual

d. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Yang Diajar Dengan Teknik Penyajian Kasus Dan Memiliki Gaya Belajar Auditori

Dari hasil perhitungan statistik diperoleh bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar auditori mendapatkan skor terendah 14, skor tertinggi 19, rata-rata = sebesar 16,58, median = 16, modus =16, simpangan baku = 1,44. Berikut histogram distribusi frekuensi skor hasil belajar IPS siswa.



Gambar 4 Histogram hasil belajar IPS siswa dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar auditori

2) Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Kelompok	N	L_o	L_{tabel} $\alpha = 0,05$	Simpulan
A ₁ B ₁	15	0,1753	0,220	Normal
A ₁ B ₂	10	0,179	0,258	Normal
A ₂ B ₁	13	0,1588	0,234	Normal
A ₂ B ₂	12	0,136	0,242	Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh data kelompok subjek berdistribusi dengan normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu pengujian prasyarat telah terpenuhi.

b. Homogenitas

Kelompok	Varians (s ²)	Varians Gabungan	Harga B	χ^2_h	$\chi^2_{t,(0,05)}$	Keterangan
A ₁ B ₁	2,07	95,25	14,536	0,013	7,815	Homogen
A ₁ B ₂	2,22					
A ₂ B ₁	1,96					
A ₂ B ₂	2,07					

Berdasarkan tabel tersebut diketahui harga $\chi^2_{hitung} = 0,013$ sedangkan $\chi^2_{(0,05)} = 7,815$. Kedua angka menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, dengan demikian H₀ diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa ke empat kelompok data hasil belajar IPS siswa yaitu A₁B₁, A₁B₂, A₂B₁, A₂B₂ berasal dari populasi yang relatif sama atau homogen.

3) Uji Hipotesis

Variabel		Teknik Pembelajaran (A)		Total
		Kunjungan Lapangan (A ₁)	Penyajian Kasus (A ₂)	
Gaya Belajar (B)	Visual (B ₁)	n ₁ = 15 ΣX ₁ = 289 ΣX ₁ ² = 5597 $\bar{X}_1 = 19,27$	n ₂ = 13 ΣX ₂ = 223 ΣX ₂ ² = 3849 $\bar{X}_2 = 17,15$	nB ₁ = 28 ΣXB ₁ = 512 ΣXB ₁ ² = 9446 $\bar{XB}_1 = 18,21$
	Auditori (B ₂)	n ₃ = 10 ΣX ₃ = 163 ΣX ₃ ² = 2677 $\bar{X}_3 = 16,3$	n ₄ = 12 ΣX ₄ = 199 ΣX ₄ ² = 3323 $\bar{X}_4 = 16,58$	nB ₂ = 22 ΣXB ₂ = 362 ΣXB ₂ ² = 6000 $\bar{XB}_2 = 16,44$
Total		nA ₁ = 25 ΣXA ₁ = 452 ΣXA ₁ ² = 8274 $\bar{XA}_1 = 17,78$	nA ₂ = 25 ΣXA ₂ = 422 ΣXA ₂ ² = 7172 $\bar{XA}_2 = 16,86$	n _t = 50 ΣX _t = 874 ΣX _t ² = 15446 $\bar{X}_t = 17,32$

Sumber Variansi	Dk	JK	RK	F _h	F _t (α= 0,05)
Teknik Pembelajaran (A)	1	41,3	41,3	19,86	4,05
Gaya Belajar (B)	1	18	18	8,65	4,05
Interaksi (AB)	1	13,56	13,56	6,52	4,05
Gallat	46	95,65	2,08	-	-
Total	50	168,51	-	-	-

a. Hipotesis I

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu A_1 < \mu A_2$$

$$H_a : \mu A_1 > \mu A_2$$

Dari hasil perhitungan statistik diperoleh rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan yaitu 17,78 sedangkan hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus yaitu 16,86 ($F_{hitung} = 19,86 > F_{tabel} = 4,05$). Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan lebih

tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus.

b. Hipotesis II

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu B_1 < \mu B_2$$

$$H_a : \mu B_1 > \mu B_2$$

Dari hasil perhitungan statistik diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual sebesar 18,21 sedangkan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditori sebesar 16,44 ($F_{hitung} = 8,65 > F_{tabel} = 4,05$). Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori teruji kebenarannya.

c. Hipotesis III

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : A \times B = 0$$

$$H_a : A \times B \neq 0$$

Dari hasil perhitungan statistik diperoleh $F_{hitung} = 6,52 > F_{tabel} = 4,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat interaksi antara teknik pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

Pembahasan

Hasil analisa data penelitian melalui uji ANAVA dua jalur diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan teknik penyajian secara kasus.

Hal ini sesuai dengan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis selama proses penelitian, peneliti mengamati bahwa

setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Gulo (2012) mengatakan bahwa teknik kunjungan lapangan memiliki perbandingan dengan teknik penyajian kasus yakni 80,06 dengan 72,40 maka dapat diketahui teknik kunjungan lapangan adalah alternatif yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ritonga (2012) mengatakan bahwa teknik pembelajaran kunjungan lapangan lebih berpengaruh daripada teknik ekspositori terhadap kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi.

Keberlangsungan penelitian ini membuat peneliti semakin dekat dengan objek masalah. Inti masalah yang ditemukan adalah tidak tercapainya hasil belajar IPS yang baik. Anak perlu dekat dengan objek yang akan dipelajarinya dan anak juga butuh pemecahan masalah atas apa yang dikerjakannya. Oleh karena itu teknik kunjungan lapangan di eksperimenkan untuk peningkatan hasil belajar IPS siswa.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari diri siswa sendiri seperti gaya belajar dan dapat juga dari luar seperti teknik pembelajaran yang dirancang oleh guru. Syah (2008:144) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi tiga yaitu faktor internal, eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa contohnya kecerdasan, motivasi, bakat, kreatifitas, minat, sikap dan tingkat kesehatan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah, kondisi keluarga, fasilitas belajar dan waktu belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus

2. Hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori
3. Terdapat interaksi antara teknik belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.

Daftar Pustaka

- Admin. 2008. *Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran*. (<http://smacepiring.wordpress.com/>). Diakses pada 8 Mei 2014
- Ary, Donald, dkk. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Terjemahan Arief Furchan Surabaya: Usaha Nasional.
- Ayyash. 2011. <http://guide-prof.blogspot.com/2011/09/metode-medote-pembelajaran.html>. Diakses 10 mei 2014
- Ritonga, Dewi Safitri. 2013. *Kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas x sma swasta prayatna medan tahun ajaran 2012/2013, (Online), vol 2 No 3*. Universitas Negeri Medan. Diakses pada 11 januari 2014
- Roestyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Sudjana. 2008. *Metode dan teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.